



**PUTUSAN**

Nomor 600/Pdt.G/2014/PA.Pal



DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Palu yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam sidang Majelis telah menjatuhkan putusan dalam perkara Cerai Talak antara :

**Pemohon**, umur 37 tahun, agama Islam, pekerjaan serabutan, tempat tinggal di Kota Palu;

**m e l a w a n**

**Termohon**, umur 33 tahun, agama Islam, pendidikan Sarjana Sosial, pekerjaan tidak ada, tempat tinggal di Kota Palu;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari surat-surat perkara;

Telah mendengar keterangan Pemohon dan Termohon;

Telah mendengar keterangan saksi-saksi Pemohon;

**DUDUK PERKARA**

Menimbang, bahwa Pemohon dalam surat permohonannya tertanggal 14 Oktober 2014 yang telah terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Palu, dengan Nomor 600/Pdt.G/2014/PA.Pal, telah mengajukan permohonan cerai talak terhadap Termohon dengan uraian/alasan sebagai berikut :

1. Bahwa pada tanggal 12 Desember 2012, Pemohon dengan Termohon melangsungkan pernikahan, sebagaimana tercatat pada Kutipan Akta Nikah

*Putusan Nomor 600/Pdt.G/2014/PA Pal. 1 dari 15 hal.*



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Nomor - tanggal 12 Desember 2012 yang dikeluarkan oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Palu ---, Kota Palu;

2. Bahwa setelah menikah Pemohon dengan Termohon telah hidup rukun sebagaimana layaknya suami istri (ba'da dukhul), namun belum dikaruniai keturunan;
3. Bahwa kehidupan rumah tangga Pemohon dan Termohon hanya berjalan kurang lebih 2 bulan lamanya, antara Pemohon dan Termohon sering bertengkar dan berselisih paham terus menerus disebabkan karena Termohon tidak mampu memberikan nafkah biologis terhadap Pemohon, sebelum pernikahan kami berlangsung, Termohon memiliki penyakit kanker tulang, yang mungkin karena hal tersebutlah yang membuat Termohon tidak mampu melayani Pemohon dengan maksimal;
4. Bahwa selain hal tersebut yang membuat ketidakharmonisan terjadi dalam rumah tangga adalah karena Termohon terlalu sibuk dengan aktifitasnya di kantor. Termohon pergi pagi dan pulang di sore hari. Terkadang Termohon juga keluar lagi di malam hari, jadi praktis waktu untuk bersama Pemohon sangat sedikit sekali;
5. Bahwa puncak ketidakharmonisan tersebut terjadi pada bulan Februari 2013 dimana Pemohon meninggalkan rumah kemudian tinggal di alamat tersebut di atas sampai sekarang kurang lebih 1.5 tahun lamanya, sehingga sejak saat itu Pemohon dan Termohon sudah tidak pernah lagi menjalin hubungan sebagaimana layaknya suami istri;
6. Bahwa lembaga perkawinan yang sebenarnya adalah tempat Pemohon dan Termohon saling menghargai, menyayangi, dan saling membantu serta mendidik satu sama lain tidak lagi didapatkan oleh Pemohon. Oleh karena



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

itu agar masing-masing pihak tidak melanggar norma hukum dan norma agama, maka perceraian merupakan alternatif terakhir bagi Pemohon untuk menyelesaikan permasalahan ini;

Berdasarkan alasan/dalil-dalil diatas, Pemohon mohon agar Ketua Pengadilan Agama Palu segera memeriksa dan mengadili perkara ini, selanjutnya menjatuhkan putusan yang amarnya sebagai berikut :

Primair.

1. Mengabulkan permohonan Pemohon;
2. Menetapkan mengizinkan Pemohon untuk mengucapkan ikrar thalak terhadap Termohon di hadapan sidang Pengadilan Agama Palu;
3. Menetapkan biaya perkara sesuai dengan ketentuan yang berlaku;

Subsida.

Apabila Pengadilan Agama Palu berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada hari persidangan yang telah ditetapkan, Pemohon dan Termohon datang menghadap sendiri kepersidangan, selanjutnya Majelis Hakim berusaha mendamaikan kedua belah pihak yang berperkara untuk tetap mempertahankan perkawinannya, namun tidak membuahkan hasil;

Bahwa berdasarkan Peraturan Mahkamah Agung Nomor 01 Tahun 2008 tentang Mediasi dalam perkara perdata harus dilakukan mediasi, oleh karena kehadiran Pemohon dan Termohon bergantian hadir dipersidangan, sehingga mediasi tidak layak dilaksanakan;

Bahwa oleh karena upaya penasihatian tidak berhasil, maka persidangan dilanjutkan dengan membacakan surat permohonan Pemohon dalam

*Putusan Nomor 600/Pdt.G/2014/PA Pal. 3 dari 15 hal.*



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

persidangan yang tertutup untuk umum yang isi dan maksudnya tetap dipertahankan oleh Pemohon;

Bahwa atas permohonan Pemohon tersebut, Termohon tidak dapat didengar tanggapan/jawaban mengingat Termohon hanya menghadiri persidangan satu kali saja selama proses persidangan;

Bahwa untuk meneguhkan dalil permohonannya, Pemohon telah mengajukan alat-alat bukti sebagai berikut :

### A. Surat.

- Fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor - tanggal 12 Desember 2012, yang diterbitkan oleh PPN Kantor Urusan Agama Kecamatan Palu -- Kota Palu yang telah dicocokkan dengan aslinya dan telah bermeterai cukup (bukti P.);

### B. Saksi-Saksi.

1. **Saksi 1**, umur 63 tahun, agama Islam, pekerjaan Urusan Rumah Tangga, tempat tinggal di Kota Palu, dibawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut :
  - Bahwa saksi kenal dengan Pemohon dan Termohon, karena saksi adalah ibu kandung dari Pemohon, sedangkan Termohon sebagai anak menantu;
  - Bahwa Pemohon dan Termohon adalah pasangan suami isteri sah, menikah pada bulan Desember 2012;
  - Bahwa Pemohon dan Termohon selama membina rumah tangga belum dikaruniai anak;
  - Bahwa semula Pemohon dan Termohon telah hidup rukun dan harmonis sebagaimana layaknya suami istri selama kurang lebih 2



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

bulan, akan tetapi sejak bulan Februari 2013, kehidupan rumah tangga Pemohon dan Termohon sudah tidak rukun dan tidak harmonis lagi, mereka sering berselisih dan bertengkar yang mengakibatkan Pemohon dan Termohon berpisah tempat tinggal hingga sekarang;

- Bahwa penyebabnya adalah Termohon tidak mampu memberikan nafkah batin kepada Pemohon karena mengidap penyakit kanker tulang;
  - Bahwa Termohon terlalu sibuk dengan aktifitas kantor sehingga kurang waktunya untuk bersama dengan Pemohon;
  - Bahwa saksi mengetahui karena saksi melihat sendiri keadaannya, kemudian Termohon pernah menemui saksi sambil menangis dan minta maaf dan menyampaikan bahwa dirinya tidak sanggup melayani Pemohon karena mengidap suatu penyakit;
  - Bahwa Pemohon dan Termohon telah pisah tempat tinggal selama kurang lebih 1 tahun, yang meninggalkan adalah Pemohon dan hingga sekarang tidak pernah bersama lagi;
  - Bahwa saksi sudah pernah menasihati Pemohon dan Termohon, tapi tidak berhasil;
2. **Saksi 2**, umur 37 tahun, agama Islam, pekerjaan Wiraswasta (usaha batu bata), tempat tinggal di Kota Palu, di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut :
- Bahwa saksi mengenal dengan Pemohon dan Termohon, karena saksi berteman dengan Pemohon dan sebelum menikah Pemohon sering kerumah saksi;

*Putusan Nomor 600/Pdt.G/2014/PA Pal. 5 dari 15 hal.*



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa Pemohon dan Termohon adalah pasangan suami isteri, menikah pada bulan Desember 2012;
- Bahwa Pemohon dan Termohon selama membina rumah tangganya belum dikaruniai anak;
- Bahwa semula Pemohon dan Termohon telah hidup rukun dan harmonis sebagaimana layaknya suami isteri selama kurang lebih 2 bulan, akan tetapi sejak bulan Februari 2013, kehidupan rumah tangga Pemohon dan Termohon sudah tidak rukun dan tidak harmonis lagi, mereka sering berselisih dan bertengkar yang mengakibatkan Pemohon dan Termohon berpisah tempat tinggal hingga sekarang;
- Bahwa penyebabnya adalah Termohon tidak sanggup memberikan nafkah batin kepada Pemohon karena Termohon mengidap suatu penyakit;
- Bahwa saksi mengetahui karena Pemohon pernah menyampaikan kepada saksi mengenai keadaan rumah tangganya;
- Bahwa Pemohon dan Termohon telah pisah tempat tinggal selama kurang lebih 1 tahun, yang meninggalkan adalah Pemohon dan hingga sekarang tidak pernah bersama lagi;
- Bahwa saksi sudah pernah menasihati Pemohon agar bersabar saja dulu, tapi tidak berhasil;

Bahwa terhadap keterangan kedua orang saksi tersebut diatas Pemohon membenarkan dan tidak keberatan;



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa selanjutnya Pemohon telah mengajukan kesimpulannya secara lisan yang pada pokoknya tetap dengan permohonannya untuk bercerai dengan Termohon dan selanjutnya mohon putusan ;

Bahwa untuk singkatnya uraian putusan ini, maka semua hal yang termuat dalam berita acara sidang ini, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini;

## PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon adalah seperti diuraikan tersebut di atas;

Menimbang, bahwa berdasarkan Peraturan Mahkamah Agung RI Nomor 1 Tahun 2008, semua perkara yang masuk ke Pengadilan terlebih dahulu harus dilakukan mediasi, akan tetapi dalam perkara yang bersangkutan karena Pemohon dan Termohon tidak pernah hadir bersamaan, maka mediasi tidak layak dilaksanakan;

Menimbang, bahwa pada pokoknya Pemohon telah mengajukan permohonannya dengan alasan-alasan bahwa rumah tangga Pemohon dan Termohon tidak harmonis lagi karena telah terjadi perselisihan dan pertengkaran yang berlanjut dengan pisah kediaman bersama sejak bulan Pebruari 2013;

Menimbang, bahwa terhadap permohonan Pemohon tersebut, Termohon tidak dapat didengar jawabannya, sebab pada persidangan lanjutan tidak pernah datang menghadap dipersidangan lagi;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil-dalil permohonannya, Pemohon telah mengajukan alat bukti dan saksi-saksi;

*Putusan Nomor 600/Pdt.G/2014/PA Pal. 7 dari 15 hal.*



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa posita angka 1 Pemohon telah mendalilkan bahwa antara Pemohon dan Termohon telah melangsungkan perkawinan dan telah hidup rukun membina rumah tangga, namun belum dikarunai keturunan, oleh karena itu majelis Hakim akan mempertimbangkan apakah ikatan perkawinan tersebut telah memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tidak;

Menimbang, bahwa bukti P. (fotokopi Kutipan Akta Nikah) merupakan akta otentik yang diterbitkan oleh pejabat yang berwenang untuk itu, dan telah bermeterai cukup dan cocok dengan aslinya, isi bukti tersebut menjelaskan mengenai peristiwa perkawinan Pemohon dan Termohon, sehingga bukti tersebut telah memenuhi syarat formal dan materil, sehingga mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat;

Menimbang, bahwa berdasarkan pengakuan Pemohon yang dikuatkan dengan keterangan kedua saksi Pemohon tersebut serta bukti tertulis, maka Majelis Hakim berpendapat bahwa antara Pemohon dan Termohon telah nyata terbukti telah terikat dalam ikatan perkawinan yang sah, sebagaimana maksud Pasal 7 ayat (1) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa posita angka 3 s/d 5 Pemohon mendalilkan yang dapat disimpulkan bahwa antara Pemohon dan Termohon tidak rukun dalam membina rumah tangganya, karena adanya perselisihan dan pertengkar dan berlanjut dengan pisah kediaman bersama yang telah berlangsung sejak bulan Pebruari 2013 dan sudah sulit untuk dirukunkan;

Menimbang, bahwa dalam persidangan majelis Hakim telah mendengar saksi 1 (Hastuti binti Toto) adalah orang tua kandung Pemohon yang sudah

### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

disumpah, sehingga telah memenuhi syarat formal sebagai saksi sebagaimana diatur dalam Pasal 175 R.Bg.;

Menimbang, bahwa keterangan saksi 1 Pemohon mengenai keretakan rumah tangga Pemohon dan Termohon adalah fakta yang dilihat sendiri dan relevan dengan dalil-dalil yang harus dibuktikan oleh Pemohon, oleh karena itu keterangan saksi tersebut telah memenuhi syarat materil sebagaimana telah diatur dalam Pasal 308 R.Bg. sehingga keterangan saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa saksi 2 Pemohon adalah teman dekat yang sudah disumpah, sehingga telah memenuhi syarat formal sebagai saksi sebagaimana diatur dalam Pasal 175 R.Bg.;

Menimbang, bahwa keterangan saksi 2 Pemohon mengenai keretakan rumah tangga Pemohon dan Termohon adalah fakta yang dilihat sendiri dan relevan dengan dalil-dalil yang harus dibuktikan oleh Pemohon, oleh karena itu keterangan saksi tersebut telah memenuhi syarat materil sebagaimana telah diatur dalam Pasal 308 R.Bg. sehingga keterangan saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa keterangan saksi 1 dan 2 Pemohon bersesuaian makna dan maksud yang sama dan cocok antara satu dengan yang lainnya, oleh karena itu keterangan saksi-saksi tersebut telah memenuhi ketentuan Pasal 309 R.Bg.;

Menimbang, bahwa apabila pengakuan Pemohon dan Termohon yang dikaitkan dengan keterangan saksi-saksi tersebut diperoleh fakta sebagai berikut :

*Putusan Nomor 600/Pdt.G/2014/PA Pal. 9 dari 15 hal.*



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa Pemohon dan Termohon adalah suami isteri sah;
- Bahwa selama terikat dalam ikatan perkawinan Pemohon dan Termohon hidup rukun hanya 2 (dua) bulan saja;
- Bahwa Pemohon dan Termohon tidak rukun dalam membina rumah tangga karena adanya perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan Termohon mengidap penyakit sehingga tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai seorang isteri secara maksimal;
- Bahwa sejak bulan Pebruari 2013 Pemohon dan Termohon telah pisah kediaman bersama dan usaha perdamaian tidak berhasil merukunkan Pemohon dan Termohon;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan hukum Islam yang tersirat dalam surat Ar-Rum ayat 21 dan juga ketentuan pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dinyatakan bahwa tujuan perkawinan adalah untuk membentuk rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah dan jika Pemohon dan Termohon selaku pasangan suami isteri telah nyata sudah tidak lagi timbul sikap saling mencintai, saling pengertian dan saling melindungi dan bahkan Pemohon tetap sudah tidak lagi berkeinginan untuk meneruskan rumah tangganya dengan Termohon, maka agar Pemohon dan Termohon tidak lagi lebih jauh melanggar norma agama dan norma hukum, maka perceraian dapat dijadikan salah satu alternatif untuk menyelesaikan sengketa rumah tangga antara Pemohon dan Termohon;

Menimbang, bahwa yang dimaksud perselisihan dalam rumah tangga tidaklah identik dengan pertengkaran mulut, rumah tangga dapat dinyatakan terjadi perselisihan jika hubungan suami isteri sudah tidak selaras, tidak saling

### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

percaya dan saling melindungi, maka dengan ditemukannya fakta antara Pemohon dengan Termohon telah pisah rumah /pisah ranjang, menunjukkan bahwa antara Pemohon dengan Termohon sudah tidak lagi saling percaya dan saling pengertian dan sudah tidak ada lagi komunikasi suami isteri yang harmonis yang merupakan bagian dari gejala perselisihan dalam rumah tangga;

Menimbang, bahwa terkait dengan perkara in cassu sesuai Yurisprudensi Mahkamah Agung RI. tanggal 19 Januari 1999 Nomor : 44K/AG/1998 mengabstraksikan kaedah hukum bahwa bila mana perselisihan dan pertengkaran antara suami istri telah terbukti dalam pemeriksaan di Pengadilan Agama dan didukung oleh fakta tidak berhasilnya Majelis Hakim merukunkan kembali kedua belah pihak yang bersengketa sebagai suami istri, maka sesuai dengan ketentuan Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, secara yuridis permohonan Pemohon yang mohon perceraian dengan Termohon haruslah dikabulkan;

Menimbang, bahwa pada kenyataannya Pemohon dalam persidangan menunjukkan sikap dan tekadnya untuk bercerai, tidak mau membina rumah tangganya lagi, adalah suatu petunjuk pula bahwa rumah tangga Pemohon dan Termohon sudah rapuh, mempertahankan tidak ada manfaatnya lagi. Hal ini sejalan dengan Firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 227 sebagai berikut :

Artinya :

“Dan jika mereka ber'azam (bertetap hati untuk) talak, maka sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui “;

Menimbang, bahwa dengan ditemukannya fakta antara Pemohon dengan Termohon telah pisah rumah selama kurang lebih 1 (satu) tahun, hal itu

*Putusan Nomor 600/Pdt.G/2014/PA Pal. 11 dari 15 hal.*

### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

menunjukkan bahwa antara Pemohon dengan Termohon sudah tidak lagi saling percaya dan saling pengertian dan sudah tidak ada lagi komunikasi suami isteri yang harmonis yang merupakan bagian dari gejala perselisihan dalam rumah tangga;

Menimbang, bahwa dengan adanya fakta-fakta tersebut telah merupakan bukti bahwa rumah tangga antara Pemohon dengan Termohon telah pecah, dan sendi-sendi rumah tangga telah rapuh dan sulit untuk ditegakkan kembali yang dapat dinyatakan bahwa rumah tangga antara Pemohon dengan Termohon telah rusak ( broken marriage ) sehingga telah terdapat alasan untuk bercerai sebagaimana dimaksud pasal 19 huruf (f) PP No. 9 tahun 1975 sejalan dengan Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa oleh karena Pemohon telah membuktikan dalil-dalilnya dan telah cukup alasan untuk bercerai, maka permohonan Pemohon dapat diterima dan dikabulkan;

Menimbang, bahwa untuk memenuhi maksud Pasal 84 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 jo Pasal 35 ayat (1) dan (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 maka salinan penetapan ikrar talak oleh Panitera Pengadilan Agama harus mengirimkan kepada Pegawai Pencatat Nikah yang wilayahnya meliputi tempat kediaman Pemohon dan Termohon dan kepada Pegawai Pencatat Nikah tempat dilangsungkannya perkawinan Pemohon dan Termohon untuk dicatat putusan perceraian tersebut dalam sebuah buku yang disediakan untuk itu;

Menimbang, bahwa perkara ini adalah bidang perkawinan, maka berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 yang telah



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, segala biaya yang timbul dari pemeriksaan perkara ini dibebankan kepada Pemohon;

Menimbang dan mengingat serta memperhatikan segala ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan hukum syara yang berkaitan dengan perkara ini ;

## MENGADILI

1. Mengabulkan permohonan Pemohon;
2. Memberi izin kepada Pemohon untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon di hadapan sidang Pengadilan Agama Palu;
3. Memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Palu untuk mengirimkan salinan Penetapan ikrar talak kepada Pegawai Pencatat Nikah pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Palu --- Kota Palu, kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Aga Kecamatan --- Kota Palu dan kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Palu --- Kota Palu untuk dicatat dalam daftar yang disediakan untuk itu;
4. Membebankan biaya perkara kepada Pemohon sejumlah Rp. 466.000,- (Empat ratus enam puluh enam ribu rupiah);

Demikian diputuskan dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim Pengadilan Agama Palu pada hari Rabu tanggal 19 Nopember 2014 Masehi bertepatan dengan tanggal 26 Muharam 1436 Hijriyah, Oleh kami Drs. H. Muhadin, S.H. sebagai Hakim Ketua Majelis serta Drs Abd. Pakih, S.H.,M.H. dan Drs. H. Ibrahim P. Tamu, S.H. masing-masing sebagai Hakim Anggota. Putusan tersebut diucapkan oleh Ketua Majelis pada hari itu juga dalam sidang

*Putusan Nomor 600/Pdt.G/2014/PA Pal. 13 dari 15 hal.*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

terbuka untuk umum dengan dihadiri oleh para Hakim Anggota serta Sukaenah, S.Ag sebagai Panitera Pengganti dan dihadiri oleh Pemohon diluar hadirnya Termohon.

Hakim Anggota

Ketua Majelis

**Drs. Abd. Pakih, SH.,MH.**  
Hakim Anggota

**Drs. H. Muhadin, S.H.**

**Drs. H. Ibrahim P. Tamu, S.H.**

Panitera Pengganti

**Sukaenah, S.Ag.**

Perincian Biaya Perkara :

1. Biaya Pendaftaran	Rp. 30.000,- Rp. 50.000,-
2. Biaya Proses	Rp. 375.000,- Rp. 5.000,- Rp. 6.000,-
3. Biaya Panggilan	
4. Redaksi	
5. Meterai	



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Jumlah	Rp. 466.000,-
(Empat ratus enam puluh enam ribu rupiah)	

*Putusan Nomor 600/Pdt.G/2014/PA Pal. 15 dari 15 hal.*